

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Laba merupakan salah satu informasi penting pada laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja manajemen yang telah berhasil mengelola aktivitas bisnis perusahaan dengan hasil keuntungan yang diperoleh. Bagi investor, laba merupakan hal pertama yang mereka perhatikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan laba dapat digunakan investor untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu serta sebagai prediksi laba dan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Akibat laba yang menjadi perhatian utama, maka kualitas dari laba tersebut juga menjadi hal penting untuk diketahui oleh investor. Seperti yang dinyatakan Schipper (2003), yaitu pentingnya kualitas laba bagi investor dikarenakan dapat dijadikan sebagai indikator yang digunakan untuk menentukan kualitas informasi akuntansi.

Listyawan (2017) menyatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan dengan komponen akrual dan aliran kasnya. Tingginya tingkat kualitas laba menandakan bahwa perusahaan telah melaporkan labanya secara transparan. Hal ini membuat investor menjadi senang sehingga mereka menjadi percaya akan kinerja manajemen yang dilakukan pada perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat kualitas laba yang rendah mengindikasikan bahwa informasi yang dilaporkan oleh perusahaan tidak menunjukkan informasi

yang sebenarnya. Sehingga hal tersebut membuat investor menjadi ragu karena mereka tidak dapat mengetahui kinerja manajemen sesungguhnya yang menyebabkan jatuhnya ekpektasi yang mereka berikan kepada manajemen.

Tinggi rendahnya tingkat kualitas laba salah satunya ditunjukkan dari besar kecilnya nilai manajemen laba yang ada pada perusahaan. Sehingga untuk mengukur tingkat kualitas laba dapat ditentukan melalui ada tidaknya atau besar kecilnya tindakan manajemen laba yang dilakukan. Hal tersebut dikarenakan manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu tindakan campur tangan yang sengaja dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan, dengan cara menaikkan atau menurunkan laba tanpa dikaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi perusahaan untuk jangka panjang (Fatmasari, 2016). Semakin besar tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan maka mengindikasikan rendahnya kualitas laba pada perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya perlakuan yang diterapkan manajemen yang membuat perolehan laba mengalami perubahan yang besar, sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kualitas laba. Sedangkan sebaliknya, semakin kecil tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen menunjukkan bahwa semakin tingginya kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Kondisi perekonomian yang tidak stabil merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh manajemen perusahaan. Dengan masing-masing kemampuannya, para manajer akan berusaha menyajikan laporan keuangan agar tetap terlihat cantik dimata masyarakat selaku investor. Salah satunya adalah dengan menciptakan nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi.

Tingginya nilai IOS membuat perusahaan menjadi incaran perhatian investor. Hal ini dikarenakan semakin tingginya nilai IOS menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kemampuannya untuk menciptakan nilai laba yang tinggi. Namun, semakin besarnya nilai IOS menimbulkan adanya indikasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer. Akibatnya, pada perolehan hasil laba menimbulkan adanya perubahan nilai yang menyebabkan menurunnya tingkat kualitas dari laba tersebut. Warianto dan Rusiti (2014) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan IOS yang tinggi menyebabkan manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba yang semakin besar yang membuat kualitas laba menjadi rendah.

Sama halnya dengan IOS, likuiditas yang tinggi juga akan menimbulkan kesan yang baik dimata investor. Likuiditas sebagai unsur dari laporan keuangan memaparkan seberapa likuid (cair) perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk membayar kewajiban berupa utang jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu. Semakin tinggi likuiditas membuat investor akan percaya terhadap perusahaan sehingga mereka ramai untuk membeli saham perusahaan tersebut karena resiko dilikuidasi sangatlah kecil. Hal inilah yang menyebabkan manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba, dengan tujuan untuk tetap meningkatkan kepercayaan investor. Dengan adanya tindakan manajemen laba tersebut akan berdampak pada hasil perolehan laba perusahaan. Semakin besar selisih laba yang dihasilkan, menandakan semakin besar manajemen laba yang dilakukan yang mengakibatkan menurunnya tingkat kualitas laba perusahaan.

*Leverage* menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi segala utang yang dimiliki. Berbeda dengan sebelumnya, *leverage* yang rendah justru menunjukkan kondisi perusahaan yang baik sedangkan *leverage* yang tinggi membuat citra perusahaan akan jelek dimata investor. *Leverage* yang rendah menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan kecil, sehingga dapat dengan mudah untuk segera dilunasi. Sedangkan menurut Elfira (2014) besarnya hutang perusahaan mengartikan semakin besar *leverage* keuangan dan semakin besar pula biaya keuangan tetap yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga mengurangi hasil pengembalian yang diperuntukan bagi pemilik modal sendiri (pemegang saham). Namun, perusahaan dengan kondisi *leverage* yang tinggi menimbulkan adanya pengaruh yang kuat bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat menurunkan risikonya dengan perolehan laba yang tinggi meskipun dengan tingkat kualitas laba yang rendah.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) dan efektivitas kinerja manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik signal bagi investor untuk tetap mempertahankan sahamnya pada perusahaan (Ginting, 2017). Hal ini dikarenakan investor meyakini bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kinerja manajemen yang baik. Dengan kondisi tersebut, menimbulkan adanya motivasi pada manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan agar terlihat stabil. Semakin besarnya tindakan manajemen laba yang dilakukan mengakibatkan

tingkat kualitas laba perusahaan menjadi semakin rendah. Hal ini karena semakin besarnya selisih perolehan laba dengan laba yang sebenarnya.

GROWTH menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan dari sisi internal yakni aktivitas operasional yang digambarkan dari pertumbuhan penjualan (Hapsari dan Santoso, 2015). Semakin tingginya prospek pertumbuhan internal membuat perusahaan akan menjadi perhatian bagi investor sehingga menimbulkan adanya kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan adanya tambahan dana baru. Sedangkan semakin rendahnya tingkat pertumbuhan mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dengan anggapan buruknya kinerja manajemen perusahaan. Tingginya nilai GROWTH, mengindikasikan adanya kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal tersebut dilakukan melihat pengaruh GROWTH bagi investor sangatlah besar. Dengan adanya manajemen laba tersebut akan membuat perubahan pada perolehan laba yang mengakibatkan penurunan pada tingkat kualitasnya.

Penelitian ini merupakan penggabungan dari beberapa penelitian sebelumnya, dimana hasil yang diberikan masih bervariasi dan belum konsisten untuk ke lima variabel yang telah dijelaskan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate & Property*, hal ini dikarenakan sektor tersebut merupakan salah satu emiten dengan tingkat pertumbuhan yang cenderung naik sehingga menarik perhatian bagi investor untuk menanamkan modalnya di sektor tersebut. Meningkatnya aktivitas sektor *Real Estate & Property* dijadikan sebagai petunjuk membaiknya kegiatan ekonomi suatu negara. Hal tersebut membuat

peneliti tertarik untuk melihat seberapa baik kualitas laba pada sektor *Real Estate & Property* dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Internal Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan *Real Estate & Property* yang Lisiting di BEI Tahun 2013-2017)**”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah apakah *Investment Opportunity Set* (IOS), Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Internal Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Internal Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan memperhatikan tingkat kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar perusahaan memperhatikan pentingnya kualitas laba, sehingga

meminimalisir manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selanjutnya bagi para akademisi dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan penelitian yang akan datang, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menjadi dasar penulisan skripsi. Berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, perumusan hipotesis dan kerangka penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai penjelasan tentang populasi, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pengujian hipotesa dan pembahasannya. Bagian analisis data berisikan semua temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitian, sedangkan bagian pembahasan merupakan penjelasan teoritik.

## **BAB V        SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan penutup berupa kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan peneliti dan saran untuk penelitian selanjutnya.

